

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian penelitian mengenai Analisis Kesesuaian Penggunaan Lahan Terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Pangkalpinang Berbasis Citra SPOT-7 Dan Sistem Informasi Geografis dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Penggunaan lahan di Kota Pangkalpinang pada tahun 2021 mengalami perubahan baik perubahan yang bertambah atau berkurang. Keseluruhan perubahan penggunaan lahan di Kota Pangkalpinang sebesar 36,68% atau dengan luas 3.836,1 ha dari luas Kota Pangkalpinang. Kecamatan Gabek mengalami perubahan terbesar yaitu 49,16% atau 992,7 ha dan Kecamatan Pangkal Balam mengalami perubahan terkecil yaitu 14,17% atau 66,32 ha. Terdapat 16 jenis penggunaan lahan yang mengalami perubahan bertambah antara lain: Bangunan industri dan perdagangan 41,2% atau 136,67 ha, Bangunan perkantoran pemerintah 44,83% atau 136,67 ha, Bangunan sarana pelayanan umum 76,44% atau 60,98 ha, Hutan lahan rendah sekunder kerapatan sedang 34,91% atau 321,13 ha, Hutan rawa/gambut sekunder kerapatan rendah 77,47% atau 618,67 ha, Jaringan jalan aspal/beton/tanah 3,92% atau 13,84 ha, Kebun campuran 18,96% atau 192,43 ha, Kolam ikan air tawar 41,32% atau 10,17 ha, Kolong 40,24% atau 85,79 ha, Lingkungan Pantai 100% atau 12,05 ha, Pelabuhan 28,58% atau 8,22 ha, Pemakaman 100% atau 36,91 ha, Perkebunan kelapa sawit 41,26% atau 45,18 ha, Stadion dan sarana olahraga 100% atau 5,81 ha, Taman 62,98% atau 15,6 ha, dan Terminal bus 100% atau 0,66 ha. Selain itu terdapat 9 jenis penggunaan lahan yang mengalami perubahan berkurang antara lain: Bangunan permukiman kota 10,96% atau 356,1 ha, Kolam retensi 0,42% atau 0,19 ha, Lahan terbuka 37,33% atau 142,1 ha, Rawa pesisir bervegetasi 57,41% atau 853,28 ha, Semak 100% atau 10,36 ha, Semak belukar 7,36% atau 173,61 ha, Sungai 0,05% atau 0,14 ha, Tambak ikan/udang 28,91% atau 60,34 ha, dan Tempat penimbunan dan

pembuangan sampah 31,77% atau 0,95 ha dari keseluruhan luas Kota Pangkalpinang.

- 2) Penggunaan lahan Kota Pangkalpinang tahun 2021 termasuk kedalam kategori tidak sesuai terhadap RTRW Kota Pangkalpinang tahun 2011-2030, hal ini dikarenakan luas penggunaan lahan yang sesuai lebih rendah daripada luas penggunaan lahan yang tidak sesuai. Kesesuaian penggunaan lahan pada Kota Pangkalpinang tahun 2021 terhadap RTRW Kota Pangkalpinang tahun 2011-2030 adalah sebesar 49,31% atau dengan luas 5.156,23 ha dari total luas Kota Pangkalpinang. Sedangkan untuk ketidaksesuaian penggunaan lahan pada Kota Pangkalpinang tahun 2021 terhadap RTRW Kota Pangkalpinang tahun 2011-2030 adalah sebesar 50,69% atau dengan luas 5.301,24 ha. Kecamatan Rangkui memiliki kesesuaian tertinggi yaitu 73,83% atau 371,4 ha dan Kecamatan Bukit Intan memiliki kesesuaian terendah yaitu 39,24% atau 1.404,55 ha. Sehingga kecamatan yang mengalami ketidaksesuaian tertinggi harus menjadi prioritas penindakan sedangkan kecamatan yang memiliki kesesuaian tertinggi dapat terus dipertahankan kesesuaiannya.
- 3) Faktor pendorong kesesuaian dan ketidaksesuaian penggunaan lahan Kota Pangkalpinang tahun 2021 terhadap RTRW Kota Pangkalpinang tahun 2011-2030 yaitu laju pertumbuhan penduduk dari aspek demografi dan laju pertumbuhan ekonomi dari aspek ekonomi. Pertumbuhan penduduk yang tinggi berdampak pada tingkat kesesuaian dan ketidaksesuaian. Misalnya pada Kecamatan Bukit Intan dengan laju pertumbuhan 30,1% dari tahun 2013-2021 memiliki kesesuaian lebih rendah dari ketidaksesuaian, begitu juga dengan sebaliknya. Laju pertumbuhan ekonomi juga memiliki kecocokan dengan tingkat kesesuaian dan ketidaksesuaian penggunaan lahan Kota Pangkalpinang tahun 2021 terhadap RTRW Kota Pangkalpinang tahun 2011-2030. Misalnya pada pertumbuhan industri mencapai 29,45% di tahun 2021 berhubungan dengan persentase ketidaksesuaian kawasan industri sebesar 67,15 ha atau 0,64% dari luas total Kota Pangkalpinang.

5.2 Implikasi

Penelitian mengenai Analisis Kesesuaian Penggunaan Lahan Terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Pangkalpinang Berbasis Citra SPOT-7 Dan Sistem Informasi Geografis bertujuan untuk mengetahui seberapa besar penggunaan lahan di Kota Pangkalpinang yang akan berhubungan dengan tujuan utama penelitian yaitu untuk mengetahui kesesuaian dan ketidaksesuaian penggunaan lahan di Kota Pangkalpinang tahun 2021 terhadap RTRW Kota Pangkalpinang tahun 2011-2030. Penelitian ini memberikan informasi kondisi penggunaan lahan tiap kecamatan di Kota Pangkalpinang dengan persentase-persentase gambaran penggunaan lahan. Penelitian ini juga memberikan informasi terkait perkembangan dan kondisi penggunaan lahan terhadap tata ruang di Kota Pangkalpinang dari yang lama ke kondisi aktual saat ini. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi bagi pihak pemerintah, pihak swasta, pihak akademisi, maupun pihak masyarakat.

Penelitian yang memanfaatkan ilmu Penginderaan Jauh dan Sistem Informasi Geografis ini mampu memberikan informasi melalui pendekatan spasial sehingga melalui PJ dan SIG dapat menentukan pemecahan permasalahan dengan lebih efektif berdasarkan hal-hal yang berkaitan dengan keruangan Kota Pangkalpinang.

5.3 Rekomendasi

Dari hasil penelitian yang sudah dibahas dan dijabarkan pada sub-bab sebelumnya, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang dapat dimanfaatkan.

- 1) Mengetahui persentase perubahan penggunaan lahan Kota Pangkalpinang tahun 2013-2021 yang tinggi menjadikan rekomendasi bagi pemerintah untuk lebih sering melakukan pengawasan kegiatan penggunaan lahan oleh masyarakat dan mendata setiap perubahan secara periodik agar kegiatan penggunaan lahan di Kota Pangkalpinang tetap terkendali. Kecamatan yang menjadi prioritas pengawasan yaitu pada Kecamatan Gabek dan Kecamatan Gerunggang karena mengalami perubahan penggunaan lahan hampir mencapai 50%.

- 2) Tingkat ketidaksesuaian penggunaan lahan Kota Pangkalpinang tahun 2021 terhadap RTRW Kota Pangkalpinang tahun 2011-2030 yang lebih tinggi daripada kesesuaian menjadikan rekomendasi bagi pemerintah untuk melakukan evaluasi kegiatan penggunaan lahan di Kota Pangkalpinang terutama pada kecamatan yang luas seperti Kecamatan Gerunggang, Kecamatan Bukit Intan, dan Kecamatan Gabek serta melakukan tindakan yang tegas terhadap pelanggar peraturan perencanaan tata ruang wilayah kota yang sudah ditetapkan.
- 3) Ketersediaan dan validitas data laju pertumbuhan dan laju perekonomian penduduk harus selalu diperbaharui setiap tahun untuk memudahkan pengawasan kegiatan penggunaan lahan karena menjadi faktor utama yang mempengaruhi kesesuaian dan ketidaksesuaian penggunaan lahan Kota Pangkalpinang terhadap RTRW Kota Pangkalpinang tahun 2011-2030.